

## **Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pengembangan Silabus Kurikulum 2013 Melalui Pendekatan *Sgm***

**Ratna Zaidah\***

Ratna Zaidah, M.Ed adalah Pengawas Madrasah Kabupaten Aceh Besar  
E.Mail: [ratna.zaidah@gmail.com](mailto:ratna.zaidah@gmail.com)

### **Abstract**

This research is an action research aiming to improve the ability of MAS Al Kamal, MAS Baitul Arqam and MAS Asaasun Najah teachers in developing the 2013 Curriculum Development through the use of the SGM (Small Group Mentoring) approach. The main benefit of this research is that teachers can make the 2013 Curriculum Development in accordance with the provisions in the Process Standards, carried out in January 2018 to March 2018 with the research subjects 12 of MAS Al Kamal, MAS Baitul Arqam and MAS Asaasun Najah teachers. Research procedures include planning, implementing actions, observing, and reflecting and evaluating. The main data is the teacher product in the form of Curriculum Development 2013. Supporting data consists of the level of teacher participation in learning activities and teacher responses to the implementation of activities. Data is collected through observation, product evaluation, and questionnaire. Data were analyzed through qualitative descriptive analysis, namely narrative data exposure through sentences to describe the data. Validity of data analysis is done by data triangulation. The results of the study at the end of the second cycle are: 1) the average value of the development made by the teacher is 88.6; 2) the number of teachers who score 80 or more is 11 (100%); 3) teacher participation in activities is 90.9% and 4) participants who gave positive responses to the implementation of activities amounted to 92.7%. Based on the results of these studies it can be concluded that the use of the SGM (Small Group Mentoring) approach can improve the ability of MAS Al Kamal, MAS Baitul Arqam and MAS Asaasun Najah teachers in developing the 2013 Syllabus Curriculum Development.

**Keywords:** Syllabus Development, Small Group Mentoring

### **PENDAHULUAN**

Menurut Permendikbud No.22 tahun 2016 tentang Standar Proses Kabupaten dan Menengah, setiap pendidik pada satuan Kabupaten berkewajiban menyusun Pengembangan Silabus, secara lengkap dan sistematis agar berlangsung interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dengan diberlakukannya Kurikulum 2013, maka guru harus merujuk pada regulasi yang sesuai dengan Kurikulum 2013 dalam menyusun silabus. Penyusunan silabus dengan berpedoman pada regulasi baru menuntut guru untuk memahami ketentuan-ketentuan dan format-format yang baru pula.

Mulai tahun pelajaran 2016/2017, Kanwil Kemenag menginstruksikan agar Kurikulum 2013 diberlakukan di semua jenjang madrasah aliyah. Oleh karena itu, guru

Madrasah Aliyah harus membuat silabus berbasis Kurikulum 2013. Behkan pengamatan dan hasil supervisi peneliti, guru mata pelajaran mapel di MA swasta kesulitan dalam membuat silabus. Hasil pemberian angket pada guru-guru MAS Al Kamal, MAS Baitul Arqam dan MAS Asaasun Najah, yang umumnya adalah guru non PNS, diperoleh data bahwa 91 % guru mata pelajaran, mengaku mengalami kesulitan dalam membuat pengembangan silabus dan 100% guru menyatakan memerlukan bimbingan dalam membuat pengembangan silabus.

Berpijak pada kondisi tersebut, peneliti berusaha mencari solusi dengan melakukan pembimbingan dan pendampingan sekaligus melaksanakan Penelitian Tindakan Kepengawasan. Solusi yang dipilih peneliti adalah dengan menggunakan pendekatan *Small Group Mentoring* (SGM) dalam pembimbingan dan pendampingan penyusunan pengembangan silabus Kurikulum 2013. Pendekatan *Small Group Mentoring* (SGM) dipilih karena peneliti merasa yakin bahwa pendekatan tersebut mampu meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun pengembangan silabus berbasis Kurikulum 2013. Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah pendekatan *SGM* (*Small Group Mentoring*) dapat meningkatkan kemampuan guru binaan di MAS Al Kamal, MAS Baitul Arqam dan MAS Asaasun Najah, dalam membuat pengembangan silabus Kurikulum 2013?, bagaimanakah peningkatan kemampuan guru MAS Al Kamal, MAS Baitul Arqam dan MAS Asaasun Najah dalam membuat pengembangan silabus Kurikulum 2013 setelah digunakan pendekatan *SGM* (*Small Group Mentoring*) dalam pelatihan dan pembimbingan? Dan bagaimanakah tanggapan guru terhadap penerapan pendekatan *SGM* (*Small Group Mentoring*) dalam kegiatan pelatihan dan pembimbingan pengembangan silabus Kurikulum 2013? Penelitian Tindakan Madrasah ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru mapel di Madrasah Aliyah di MAS Al Kamal, MAS Baitul Arqam dan MAS Asaasun Najah dalam menyusun pengembangan silabus Kurikulum 2013 pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 melalui penggunaan pendekatan *SGM* (*Small Group Mentoring*).

Manfaat yang diharapkan dari hasil Penelitian Tindakan Madrasah ini bagi guru: keterampilan guru dalam membuat pengembangan silabus meningkat, kerjasama antar guru dalam memecahkan masalah meningkat, guru memiliki pengembangan silabus pada semester berikut untuk semua kompetensi. Sedangkan manfaat bagi siswa dengan digunakannya silabus yang baik oleh guru dalam kegiatan, maka diharapkan siswa dapat memperoleh kegiatan yang interaktif, inspiratif, efektif dan menyenangkan sehingga motivasi dan prestasi belajar meningkat. Sedangkan bagi pengawas keterampilan pengawas dalam menggunakan pendekatan-pendekatan pelatihan dan pembimbingan profesional guru dan/atau kepala madrasah meningkat, dan penguasaan kompetensi pengawas dalam penelitian dan pengembangan meningkat.

Sesuai dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun pengembangan silabus melalui pendekatan SGM, maka kajian teori yang diuraikan pada bab ini adalah konsep tentang pengembangan silabus dan konsep tentang mentoring. Rujukan penyusunan pengembangan silabus Kurikulum 2013 adalah Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses. Dalam Permendikbud tersebut dinyatakan bahwa komponen pengembangan silabus terdiri atas 10 unsur.

Dalam penelitian ini, guru dilatih dan dibimbing membuat pengembangan silabus dengan komponen-komponen yang sesuai dengan ketentuan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tersebut. Produk hasil kegiatan pelatihan dan pembimbingan berupa pengembangan silabus.. Sedangkan fokus penilaian pengembangan silabus adalah kelengkapan kualitas tiap-tiap komponen pengembangan silabus tersebut.

Murray (2001: xiii) menyatakan: “ ... *a deliberate pairing of a more skilled or more experienced person with a less skilled or less experienced one, with the mutually agreed goal of having the less person skilled grow and develop specific competencies*”. Menurut pernyataan Murray tersebut, mentoring diartikan sebagai fasilitasi dari orang yang berpengalaman dengan orang yang belum berpengalaman untuk menumbuh kembangkan kompetensi-kompetensi tertentu sesuai dengan kesepakatan. Sedangkan yang peneliti namakan sebagai *Small Group Mentoring* adalah kegiatan *mentoring* yang dilakukan pada kelompok yang terdiri atas dua atau tiga orang *mentee* dengan Tahap-tahap, Tahap Persiapan meliputi Menyiapkan pertemuan awal, Membangun hubungan, Saling kenal antara mentor dan mentee dan Membangun *trust* (kepercayaan). Langkah-langkah yang peneliti lakukan pada tahap ini adalah: Mengundang guru (*mentee*) untuk mengadakan pertemuan awal. Mentee mengisi form biodata yang telah disediakan peneliti. Peneliti dan mentee sudah saling mengenal tetapi belum mengenal, secara detail biodata masing –masing. Maka pada pertemuan ini baik peneliti selaku mentor maupun guru selaku mentee saling memperkenalkan diri secara detail. Tujuan dari langkah ini adalah agar terbentuk *trust* (kepercayaan) yang tinggi antara mentor dengan mentee dan juga antar mentee.

Tahap Negosiasi meliputi, Menetapkan orientasi, Membuat perjanjian-perjanjian dan Menentukan waktu, tempat, dan lain lainnya. Langkah-langkah yang peneliti lakukan pada tahap ini adalah: Mengundang guru (*mentee*) untuk mengadakan pertemuan awal. Mentee mengisi form biodata yang telah disediakan peneliti. Peneliti dan mentee sudah saling mengenal tetapi belum mengenal, secara detail biodata masing –masing. Maka pada pertemuan ini baik peneliti selaku mentor maupun guru selaku mentee saling memperkenalkan diri secara detail. Tujuan dari langkah ini adalah agar terbentuk *trust* (kepercayaan) yang tinggi antara mentor dengan mentee dan juga antar mentee.

Tahap Membangun Kemampuan meliputi Merealisasikan Pengembangan, Mentransfer pengetahuan dan pengalaman, Memberi dukungan dan motivasi serta Memonitor, Langkah-langkah yang lakukan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan mentoring pelatihan dan pembimbingan pengembangan silabus Kurikulum 2013 sesuai dengan Pengembangan yang tertuang dalam Pengembangan Pengawasan Akademik (RPA), menggali potensi guru (*mentee*) terkait dalam pengembangan silabus baik potensi perorangan maupun potensi kelompok dengan cara memberi kesempatan kepada guru untuk mengeluarkan ide atau gagasan dalam membuat pengembangan silabus, menyampaikan konsep dan teknis pengembangan silabus Kurikulum 2013 berdasarkan ketentuan sesuai regulasi dan pengalaman peneliti terkait dengan pengembangan silabus sedangkan pada tahap penutup meliputi Mereview dan merefleksi, Mengevaluasi serta Salam akhir. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah: Menilai pengembangan silabus yang telah dibuat oleh mentee (guru) dengan menggunakan lembar telaah pengembangan silabus, Memberikan umpan balik proses dan hasil mentoring kepada mentee, Mengevaluasi Silabus mentoring secara keseluruhan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru-guru mapel di Madrasah Aliyah binaan, dengan rincian guru MAS Al Kamal 5 orang, MAS Baitul Arqam 3 orang dan MAS Asaasun Najah sebanyak 4 orang. Alasan pemilihan subjek penelitian adalah: a) Guru-guru tersebut merupakan guru binaan peneliti; b) Madrasah-madrasah tempat subjek mengajar baru menerapkan Kurikulum 2013 mulai tahun pelajaran 2017/2018 atau baru satu semester sehingga belum memiliki pengalaman yang cukup dalam membuat Pengembangan Silabus. c) Madrasah binaan tersebut adalah madrasah swasta yang gurunya kebanyakan guru tidak tetap. d) Selain itu, hasil angket dari guru-guru tersebut diperoleh data bahwa 100% guru menginginkan pembimbingan dalam membuat pengembangan silabus.

### **Siklus Penelitian**

Penelitian tindakan madrasah ini dilaksanakan melalui empat langkah kegiatan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Perencanaan (*planning*)

Pada tahap Pengembangan ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi permasalahan.
- b. Menentukan masalah yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.
- c. Menentukan cara atau tindakan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan masalah.
- d. Membuat skenario implementasi tindakan yang dimuat dalam Pengembangan Silabus Akademik (RPA)
- e. Membuat instrumen pengumpul data: lembar pengamatan aktivitas guru, lembar telaah pengembangan silabus, dan angket pendapat guru.
- f. Membuat kesepakatan dengan pengamat (teman sejawat) dan peserta tentang jadwal Silabus penelitian.

#### 2. Tahap Silabus Tindakan (*acting*)

Pada tahap implementasi tindakan ini peneliti melaksanakan kegiatan pelatihan dan pembimbingan guru mapel di Madrasah aliyah dengan menerapkan pendekatan *Small Group Mentoring* (Mentoring kelompok kecil) dengan langkah-langkah sebagaimana telah diuraikan di bab II.

#### 3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

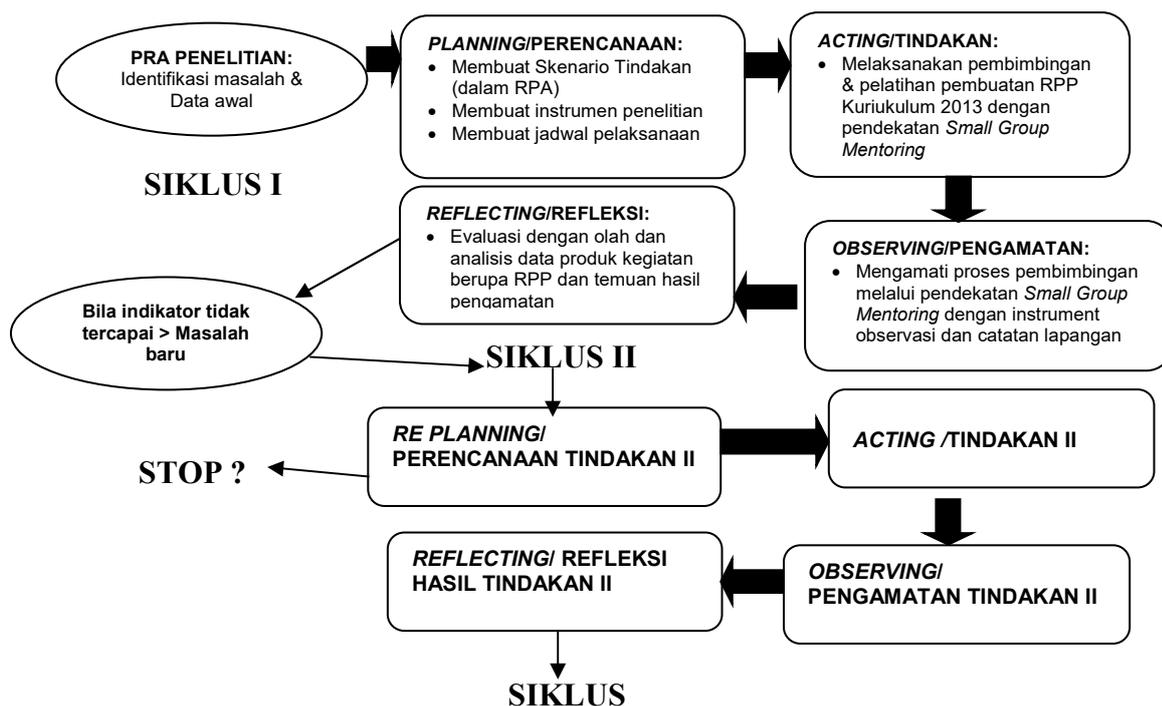
Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pelatihan dan pembimbingan guru dalam membuat pengembangan silabus Kurikulum 2013 dengan pendekatan *SGM*. Pengamatan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa: 1) Lembar pengamatan aktivitas guru dan 2) Catatan lapangan. Instrumen terlampir. Pengamatan dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu teman sejawat. Dalam hal ini dibantu oleh Nuraini, MA.

#### 4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengkajian atau evaluasi secara menyeluruh terhadap silabus tindakan baik proses maupun hasilnya. Evaluasi dilakukan untuk proses silabus yang difokuskan pada aktivitas guru selama membuat pengembangan silabus di kelas yang terekam pada hasil observasi (lembar observasi dan catatan lapangan). Evaluasi juga diterapkan pada hasil produk berupa pengembangan silabus

buatan guru. Hasil evaluasi selanjutnya digunakan sebagai penarikan kesimpulan apakah penelitian tindakan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian atau tidak serta apakah penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya atau tidak.

### Skema Desain Penelitian Tindakan Madrasah



### Data Penelitian

Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu data utama dan data pendukung. Data utama berupa nilai dokumen hasil kerja subjek penelitian yaitu pengembangan pengembangan silabus. Data pendukung adalah respon atau tanggapan subjek penelitian (guru peserta pembimbingan).

Data utama berupa nilai pengembangan silabus dikumpulkan melalui penilaian dokumen pengembangan silabus dengan menggunakan rubrik penilaian pengembangan silabus. Data pendukung berupa respon atau tanggapan subjek penelitian terhadap pengembangan silabus pembimbingan dengan pendekatan SGM diperoleh dengan menggunakan angket.

Instrumen pengumpulan data utama berupa rubrik penilaian pengembangan silabus. Rubrik ini dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengadaptasi format telaah pengembangan silabus dari beberapa sumber yang relevan. Komponen yang dinilai adalah ketepatan guru menyusun komponen-komponen pengembangan silabus sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses.

### Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis deskriptif kualitatif. Data-data yang diperoleh dalam penelitian selama tindakan berlangsung disajikan dalam bentuk naratif deskriptif. Sajian naratif deskriptif yaitu paparan kalimat-kalimat yang mendeskripsikan atau menceritakan suatu data secara faktual, apa adanya, sehingga menjadi kongkrit dan mudah dipahami. Data-data kuantitatif berupa angka-angka disajikan dalam bentuk tabel dan atau grafik disertai deskripsi naratif. Validitas atau keabsahan data diperoleh dengan teknik triangulasi data yaitu dengan menggunakan beberapa sumber data untuk dicek silang (*cross check*).

Untuk menentukan berhasil tidaknya penelitian perlu dibuat indikator keberhasilan penelitian. Indikator keberhasilan juga berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti untuk tetap fokus dalam melaksanakan penelitian sehingga tidak melenceng dari tujuan penelitian. Oleh karena itu, peneliti membuat indikator keberhasilan penelitian sebagai berikut:

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila:

1. Nilai rata-rata dari pengembangan silabus yang dibuat oleh guru (subjek penelitian) sekurang-kurangnya 80.
2. Jumlah guru (subjek penelitian) yang mendapatkan nilai 80 atau diatas 80 sekurang-kurangnya 86% dari seluruh guru yang menjadi subjek penelitian.
3. Jumlah guru yang memberikan respon positif terhadap penggunaan SGM dalam pelatihan dan pembimbingan pengembangan silabus Kurikulum 2013 sekurang-kurangnya 85% dari peserta.

### **Deskripsi Siklus I**

Kegiatan penelitian tindakan madrasah siklus I ini dilaksanakan minggu ke-1 hingga minggu ke-3 bulan Maret 2018. Silabus kegiatan penelitian dideskripsikan di bawah ini.

#### **1. Tahap Pra Tindakan**

Pada tahap ini penulis membuat Pengembangan Pengawasan Akademik (RPA) yang meliputi 3 kali pertemuan dengan menerapkan pendekatan *Small Group Mentoring* (SGM) dan menyusun instrumen- instrumen.

#### **2. Tahap Tindakan**

Tindakan yaitu penerapan pendekatan *Small Group Mentoring* (SGM) pada pelatihan dan pembimbingan guru mapel di dalam membuat Pengembangan Silabus Kurikulum 2013 dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan tatap muka.

#### **3. Tahap Pengamatan**

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap a) Kinerja pengawas dalam melakukan tindakan, dan b) Perilaku atau aktifitas guru dalam proses pengembangan silabus. Pengamatan terhadap kinerja pengawas menggunakan instrumen Lembar Observasi Kinerja Pengawas. Pengamatan terhadap kinerja pengawas pada kegiatannya adalah untuk mengontrol apakah pengawas selaku peneliti benar-benar melaksanakan skenario kegiatan yang telah dibuatnya dan telah dituangkan dalam RPA (Pengembangan Pengawasan Akademik). Dengan demikian, Lembar Observasi Kinerja Pengawas dibuat berdasarkan RPA dengan butir-butir pernyataan langkah kerja

pengawas dengan opsi checklist “Ya” dan “Tidak” disertai catatan observer (instrument terlampir).

#### 4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan pada pertemuan kesatu hingga pertemuan ketiga.

Hasil refleksi dan evaluasi pengembangan silabus penelitian di siklus I dapat dirangkum sebagai berikut:

- 1) Tingkat partisipasi atau keaktifan guru dalam kegiatan. sebesar 75%. Hasil ini belum mencapai target yang diharapkan peneliti yaitu sebesar sekurang-kurangnya 85%.
- 2) Nilai rata-rata pengembangan silabus yang dibuat guru adalah 79,92. Nilai rata-rata ini dibawah target peneliti yaitu 80.
- 3) Jumlah guru yang mendapatkan nilai pengembangan silabus 80 atau lebih adalah 6 orang atau 50%. Hasil ini belum mencapai target peneliti yaitu sekurang-kurangnya 85%.

Setelah dikaji dengan hasil catatan lapangan dan hasil pengamatan maka hasil - hasil tersebut belum memenuhi target peneliti dikarenakan beberapa penyebab diantaranya yaitu:

- 1) Kelompok mentoring dibagi berdasarkan asal madrasah. Pembagian anggota kelompok SGM berdasarkan asal madrasah ini membuat kualitas diskusi tiap kelompok berbeda-beda. Sebagai contoh, diskusi kelompok dari madrasah A lebih hidup daripada kelompok dari madrasah B karena guru-guru di madrasah A lebih berpengalaman dan ada guru yang menjadi pendamping Silabus kurikulum di tingkat kabupaten.
- 2) Alokasi waktu mentoring dari peneliti ke kelompok kecil dibuat sama yaitu 20 menit. Pemberian durasi waktu yang sama pada setiap kelompok membuat pengembangan silabus mentoring berjalan dengan tidak efektif karena tidak sesuai dengan kebutuhan kelompok. Ada kelompok yang pengalaman anggotanya relatif baik sehingga tidak membutuhkan waktu lama untuk mentoring. Sebaliknya ada kelompok yang membutuhkan waktu lama untuk mentoring karena pengalaman anggotanya relatif minim.
- 3) Pada saat dilakukan refleksi bersama guru tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru, beberapa guru menyatakan menemui kesulitan mencari fakta pembelajaran yang berbentuk *buku panduan* atau *regulasi-regulasi* yang cocok untuk Kompetensi-Kompetensi yang dibuatnya. Dari temuan kelemahan di siklus I tersebut selanjutnya digunakan oleh peneliti untuk menyusun skenario kegiatan pada siklus II.

#### Deskripsi Siklus II

Kegiatan penelitian tindakan madrasah siklus II ini dilaksanakan minggu ke-4 bulan Februari 2018 hingga minggu ke-3 bulan Maret 2018. Tahap Tindakan Pengembangan silabus. Silabus tindakan yaitu penerapan pendekatan *Small Group Mentoring* (SGM) pada pelatihan dan pembimbingan guru mapel di dalam membuat pengembangan silabus Kurikulum 2013 pada siklus II ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan tatap muka yaitu pada minggu ke-4 Februari 2018 hingga minggu ke-3 bulan Maret 2018 dengan berpedoman pada RPA yang telah dibuat.

- a. Pertemuan Tatap Muka Pertama

Pertemuan tatap muka pertama Siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2018 di MAS Al Kamal. Kegiatan ini dengan acuan menggunakan RPA yang disusun dengan mempertimbangkan temuan kekurangan pada siklus I.

b. Pertemuan Tatap Muka Kedua

Pertemuan tatap muka kedua Siklus II dilaksanakan pada tanggal 07 Maret 2018 di MAS Baitul Arqam. Kegiatan ini menggunakan RPA yang disusun dengan mempertimbangkan temuan kekurangan pada siklus I.

c. Pertemuan Tatap Muka Ketiga

Pertemuan tatap muka ketiga Siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2018 di MAS Asasunnajah. Kegiatan ini menggunakan RPA yang disusun dengan mempertimbangkan temuan kekurangan pada siklus I.

### **Tahap Pengamatan**

Pada siklus II ini pengamatan hanya difokuskan pada aktifitas guru dengan tujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi guru dalam kegiatan tindakan dan untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru sehingga langsung dapat diberikan solusinya. Pengamatan menggunakan lembar pengamatan dan *field-notes* (catatan lapangan), pada siklus II ini pengamatan dilakukan sekali yaitu pada pertemuan kedua.

### **Tahap Refleksi**

Pada tahap refleksi di siklus II ini peneliti mengevaluasi temuan hasil pengamatan, hasil penilaian atau telaah pengembangan silabus ke-2 yang dibuat guru, dan hasil angket pendapat guru di akhir kegiatan siklus II.

- a. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru. Hasil pengamatan aktifitas guru telah disajikan dalam tabel pada bagian di atas. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II ini tingkat partisipasi guru dalam adalah sebesar 91,67%. Hasil ini telah melampaui target peneliti yaitu minimal sebesar 85%.
- b. Hasil Penilaian/Telaah Pengembangan silabus. Pada akhir pertemuan ketiga siklus II, guru mengumpulkan Pengembangan silabus ke-2 yang mereka buat. Pengembangan silabus selanjutnya dinilai oleh peneliti menggunakan Rubrik telaah pengembangan silabus.

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

### **Hasil Pengamatan Aktifitas Guru**

Data menunjukkan bahwa jumlah guru kategori aktif pada siklus I adalah 9 orang atau 75 % dan pada siklus II kategori aktif adalah 11 orang atau 91,67 %. Dengan demikian pada penelitian tindakan sekolah/madrasah ini dapat dikatakan bahwa dari siklus I ke siklus II tingkat partisipasi guru naik sebesar 16,67 %.

Satu orang pada dua kali pengamatan masuk dalam kategori “Tidak Aktif” karena tidak melakukan 4 indikator perilaku yang diharapkan yaitu: indikator 3: mengajukan pertanyaan atau pendapat kepada pengawas; indikator 4: menjawab atau merespon pertanyaan pengawas; indikator 7: menjawab pertanyaan guru lain; dan indikator 8: mencari referensi dari berbagai sumber: internet, koleksi materi di laptop, buku, dan lain-lainnya.

Mengacu pada hasil ini, maka indikator atau kriteria keberhasilan penelitian ke-2 yaitu tingkat keaktifan atau partisipasi guru dalam kegiatan sekurang-kurangnya 85% telah terpenuhi. Sedangkan hasil Penilaian Pengembangan Silabus diperoleh rata-rata nilai pengembangan silabus Pra Siklus adalah 59.66 sedangkan nilai pengembangan silabus hasil siklus I sebesar 79.93 maka terjadi kenaikan sebesar 20.27. Sedangkan rata-rata nilai pengembangan silabus hasil siklus II adalah sebesar 87.22 sehingga dari siklus I ke siklus II terjadi kenaikan sebesar 7,3. Hasil ini menunjukkan bahwa target penelitian ke-2 yaitu nilai-rata dari pengembangan silabus yang dihasilkan guru minimal 80 telah terpenuhi. Jumlah guru yang pengembangan silabus nya mendapat nilai 80 atau lebih pada pengembangan silabus Pra siklus sebanyak 0 orang (0%) dan pada siklus I sebanyak 6 orang (50%). Kenaikan ketuntasan kelas dari pra siklus ke siklus I sebesar 90.8 %. Dan dari siklus I ke siklus II naik menjadi 99.1%. Sedangkan pencapaian dari jumlah sohyek dari siklus I ke siklus II meningkat dari 6 orang (50%) meningkat menjadi 12 orang (100%) atau meningkat sebesar 50%. Hasil ketuntasan di siklus II adalah 99.1% telah melampaui indikator keberhasilan, penelitian ke-2 yaitu tingkat keaktifan guru dalam kegiatan . sekurang-kurangnya 85% juga sudah terpenuhi.

### Hasil Angket Guru

Hasil angket respon guru pada akhir siklus II peneliti memberikan angket tanggapan guru dengan tujuan untuk memperoleh data apakah guru memberikan tanggapan positif atau tanggapan negatif terhadap penggunaan small group mentoring dalam pelatihan dan pembimbingan pengembangan silabus. Dalam analisis hasil angket ini, jawaban “Ya” dianggap sebagai respon “positif” dan jawaban “Tidak” dianggap sebagai respon “negatif”. Sedangkan jawaban “Ragu-ragu” dianggap sebagai respon “Netral” atau “tidak memberikan respon”.

Dari rekap hasil angket tersebut di atas diperoleh beberapa data sebagai berikut:

- a. Sebanyak 12 guru (100%) menyatakan bahwa kegiatan pelatihan dan pembimbingan pengembangan silabus dengan pendekatan *SGM* bermanfaat bagi mereka.
- b. Sebanyak 10 guru (83.33%) menyatakan bahwa pemahaman mereka tentang pengembangan silabus Kurikulum 2013 meningkat setelah mengikuti pelatihan dan pembimbingan pengembangan silabus dengan pendekatan *SGM*.
- c. Sebanyak 11 guru (91,67%) menyatakan bahwa keterampilan membuat pengembangan silabus Kurikulum 2013 mereka meningkat setelah mengikuti pelatihan dan pembimbingan pengembangan silabus dengan pendekatan *SGM*.
- d. Sebanyak 11 guru (91,67%) menyatakan bahwa pendekatan *SGM* cocok untuk kegiatan pelatihan dan pembimbingan pengembangan silabus.
- e. Sebanyak 12 guru (100%) menyatakan bahwa pendekatan *SGM* dapat dilanjutkan penggunaannya dalam pelatihan dan pembimbingan profesional guru pada materi lainnya.

### Hasil Respon Guru

Respon guru pada setiap komponen kemudian dijumlahkan dan dihitung rata-ratanya. Hasil rata-rata respon secara keseluruhan adalah: Respon “positif” sebesar 93,33%. Respon “negatif” sebesar 0%. Dan Respon “netral” sebesar 6,6%.

Dari hasil rekap respon tersebut maka diperoleh hasil bahwa tanggapan positif guru terhadap kegiatan pelatihan dan pembimbingan pengembangan silabus Kurikulum 2013 dengan pendekatan *SGM* adalah sebesar 93,33%. Dengan demikian indikator

keberhasilan peneliti ke-4 yaitu Pendekatan “*Small Group Mentoring*” cocok untuk pembimbingan membuat pengembangan silabus kurikulum 2013 telah terpenuhi

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan rincian pemaparan penelitian tindakan sekolah sebagaimana telah diuraikan diatas, maka dapat diambil simpulan bahwa, Penggunaan pendekatan *Small Group Mentoring* (SGM) dapat meningkatkan keterampilan guru mapel di MAS Al Kamal, MAS Baitul Arqam dan MAS Asaasun Najah dalam membuat pengembangan silabus Kurikulum 2013). Guru memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan pendekatan *Small Group Mentoring* (SGM) dalam pelatihan dan pembimbingan pengembangan silabus Kurikulum 2013 dengan persentase jawaban positif sebesar 93,33%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Agama RI, 2006, *Model-model Pelatihan bagi Pengawas Sekolah*, Jakarta, Dirjen Pendis, Direktorat Pendidikan Madrasah,
- Departemen Pendidikan Nasional 2003. *Penelitian tindakan madrasah sebagai karya tulis ilmiah dalam kegiatan pengembangan profesi pengawas madrasah*. Direktur jendral peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan. Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Analisis materi Pembelajaran*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan. Jakarta
- Hamalik, Oemar. 1994. *Analisis materi Pendidikan*. (Cetakan ke-7). Bandung: Penerbit PT. Citra Aditya Bakti.
- Kaswan. 2012. *Coaching dan Mentoring untuk Pengembangan SDM dan Peningkatan Kinerja Organisasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Kemdikbud. 2016. *Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses* Kemdikbud
- Murray, M. 2001. *Beyond the Myths and Magic of Mentoring: How to Facilitate An Effective Mentoring Process (2<sup>nd</sup> ed)*. California: Jossey-Bass Inc.